

**HUBUNGAN STIMULASI PENDIDIKAN TK DENGAN INDEKS PRESTASI
DI SD JURANG SAPI 3 KECAMATAN TAPEN
KABUPATEN BONDOWOSO**

Arief Fardiansyah¹, Ifa Rohmatul Ayuningsih² *)

Abstrak

Ada perbedaan anak yang sudah masuk TK. Anak yang sudah masuk TK mempunyai kemampuan membaca dan berhitung yang baik dan mempunyai kemampuan motorik dan ketangkasan yang lebih baik dibandingkan anak lain yang tidak masuk TK. Namun, sampai saat ini akses anak usia dini terhadap layanan pendidikan dan perawatan melalui TK masih sangat terbatas dan tidak merata. Tujuan penelitian ini untuk hubungan Stimulasi Keikutsertaan Pendidikan TK Dengan Indeks Prestasi di SDN 3 Jurang Sapi Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso. Desain penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *korelasional*. Stimulasi keikutsertaan pendidikan TK sebagai variabel independen dan indeks prestasi sebagai variabel dependen. Populasi penelitian yaitu Semua siswa Kelas SDN 3 Jurang Sapi Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso sejumlah 30 orang. Sampel diambil dengan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan dengan instrumen wawancara pada orang tua dan diuji dengan uji *spearman rho*. Kemudian hasil disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Hasil uji *spearman rho* diperoleh data $\rho = 0,00$, $\alpha = 0,05$ maka $\rho < \alpha$ sehingga ada hubungan antara stimulasi keikutsertaan pendidikan TK dengan indeks prestasi siswa di SDN 3 Jurang Sapi Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang sudah pernah mengikuti pendidikan di Taman Kanak – Kanak akan memperoleh berbagai pengalaman dan bekal dalam menghadapi pembelajaran disekolah dasar sehingga mereka dapat menerapkan hal tersebut dalam mengikuti pembelajaran di sekolah dasar. Hendaknya bagi para guru atau tenaga pengajar agar lebih meningkatkan kompetensi yang dimiliki dalam memberikan stimulasi dalam merangsang motivasi belajar anak sehingga anak akan mempunyai motivasi yang lebih baik dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar mereka.

Kata Kunci : Pendidikan TK, Indeks Prestasi

1) Penulis adalah Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto

2) Penulis adalah Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto

A. PENDAHULUAN

Pendidikan prasekolah diselenggarakan untuk membantu meletakkan dasar sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta di luar lingkungan keluarga bagi anak usia sebelum memasuki pendidikan dasar. Usia tersebut merupakan masa yang sangat menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam masa ini, anak berada pada “usia peka” untuk menerima rangsangan yang cukup baik, terarah dan didorong ke tingkat pertumbuhan dan perkembangannya sehingga diharapkan kemampuan dasar anak didik dapat berkembang dan tumbuh secara baik dan benar. Selain itu, anak yang memperoleh pendidikan di lingkungan prasekolah dapat mempersiapkan diri memasuki pendidikan dasar sehingga menentukan masa depan anak lebih baik. Salah satu pendidikan bagi anak prasekolah adalah TK (Taman Kanak-Kanak). Tujuan program ini mengembangkan seluruh aspek fisik, mental, emosi, sosial dan bahasa anak. Anak yang mengikuti pendidikan prasekolah akan dapat belajar dengan cepat untuk mengembangkan kemampuan, terutama dalam beradaptasi dengan lingkungan dan juga mencapai indeks prestasi belajar yang baik (Rahman, 2009).

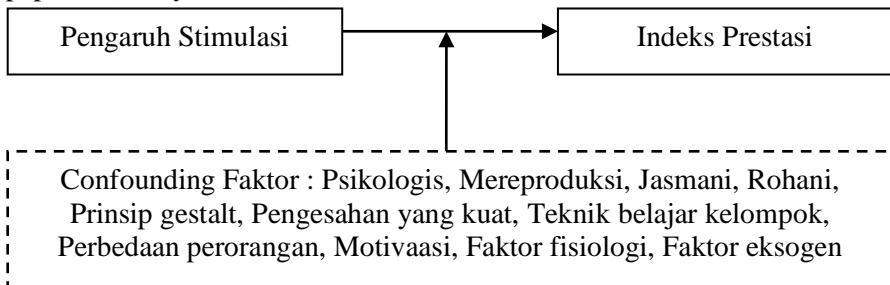
Anak sekolah dasar di Indonesia pada tahun 2010 lebih dari 100 juta jiwa, sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 30-50% anak mempunyai indeks prestasi belajar yang kurang karena bimbingan dari orang tua (Darmaji, 2010). Dari sekitar 28,2 juta anak usia 4-6 tahun baru 7,2 juta (25,3%) yang memperoleh layanan TK. Sementara itu menurut data Balitbang Depdiknas, anak usia 5-6 tahun yang jumlahnya sekitar 8,14 juta anak, baru sekitar 2,63 juta anak (atau sekitar 32,36%) yang memperoleh layanan pendidikan di TK (Hutabarat, 2009). Hasil survey di Indonesia tahun 2009 oleh Wiliem dari 12.356 anak sekolah dasar di dapatkan 63,5% anak sekolah mempunyai presentasi belajar yang kurang (Wanda, 2009). Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 24 April 2013 pada siswa kelas 1 di SD Jurang Sapi 3 Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso dengan observasi nilai ujian tengah semester di dapatkan 8 murid (26,7%) yang pernah mengikuti pendidikan TK memiliki indeks prestasi nilai yang baik, 12 murid (40%) yang pernah mengikuti pendidikan TK juga memiliki indeks prestasi nilai yang cukup dan 10

murid (33,3%) yang tidak pernah mengikuti pendidikan TK memiliki indeks prestasi ujian tengah semester dengan nilai yang kurang baik.

Menurut Dui (2008) menyatakan ada perbedaan anak yang sudah masuk TK. Anak yang sudah masuk TK mempunyai kemampuan membaca dan berhitung yang baik dan mempunyai kemampuan motorik dan ketangkasanan yang lebih baik dibandingkan anak lain yang tidak masuk TK. Namun, sampai saat ini akses anak usia dini terhadap layanan pendidikan dan perawatan melalui TK masih sangat terbatas dan tidak merata. Salah satunya disebabkan oleh status ekonomi menengah ke bawah, anak-anak dari keluarga miskin dan anak-anak pedesaan belum memperoleh kesempatan pendidikan secara proposisional. Kendala berikutnya adalah kurangnya pengetahuan orang tua. Sebagian besar orang tua tidak memahami akan potensi luar biasa yang dimiliki anak-anak usia 4-6 tahun. Keterbatasan pengetahuan dan informasi yang dimiliki orang tua menyebabkan potensi yang dimiliki anak tidak berkembang (Berlian, 2009).

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik, yaitu suatu studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat dan hasil penelitian diolah dengan menggunakan uji statistik. Sedangkan rancangan penelitian yang digunakan adalah *Case Control* yaitu rancang bangun dengan melihat kebelakang dari suatu kejadian yang berhubungan dengan kejadian kesakitan yang diteliti Dengan rancangan membandingkan 2 kelompok kasus dengan kelompok control untuk mengetahui proporsi kejadian berdasarkan riwayat ada tidaknya paparan (Hidayat, 2008).



Gambar 1. Frame Work Hubungan Stimulasi Pendidikan TK Dengan Indeks Prestasi di SD Jurang Sapi 3 Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : Ada pengaruh stimulasi terhadap indeks prestasi di SD Jurang Sapi 3 Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso.

Tabel 1. Definisi Operasional Hubungan Stimulasi Pendidikan TK Dengan Indeks Prestasi di SD Jurang Sapi 3 Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso

Variabel	Definisi Operasional	Kriteria	Skala
Variabel Independen Stimulasi Pendidikan TK	Pemberian rangsangan dalam suatu aktivitas yang membedakan tingkat pendidikan yang tidak sekolah TK dengan anak yang sekolah TK	Baik : 76-100% Cukup : 56-75% Kurang : < 56%	Ordinal
Variabel Dependend Indeks Prestasi	Hasil baik yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan Nilai harian siswa (Cheklist)	a. Istimewa (100%) apabila bahan pelajaran dapat dikuasai siswa. b. Baik optimal 76-99% apabila sebagian besar (76-99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai. c. Baik minimal bahan pelajaran yang dikuasai hanya 60-75%	Ordinal

Variabel	Definisi Operasional	Kriteria	Skala
		<p>yang dikuasai siswa.</p> <p>d. Kurang apabila pelajaran diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa (Dzamara, 2010)</p>	

Pada penelitian ini populasinya semua anak kelas 1 di SD Jurang Sapi Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso sejumlah 30 orang. Sampel penelitian adalah seluruh murid kelas 1 di SD Jurang Sapi 3 Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso sejumlah 30 orang dengan kriteria jumlah anak yang tidak masuk TK sebelum masuk SD sebanyak 10 orang dan anak yang masuk TK terlebih dahulu sebanyak 20 anak. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Total Sampling* yaitu pengambilan sampel secara kebetulan yang ditemui oleh peneliti pada saat penelitian (Hidayat, 2008). Penelitian ini dilakukan di SD Jurang Sapi 3 Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso pada bulan Juni 2013. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Data diperoleh kemudian ditabulasi dan dilakukan uji statistik yaitu *Uji Korelasi Spearman Rank* dengan tingkat signifikan 0,05 untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Jika $p < 0,05$ maka H_0 (hipotesa nol) ditolak, artinya ada pengaruh stimulasi terhadap indeks prestasi di SD Jurang Sapi 3 Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso.

C. HASIL PENELITIAN

1. Data Umum

a. Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SDN 3 Jurang Sapi Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Pada Tanggal 16 Juli – 22 Juli 2013

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-Laki	12	60
2	Perempuan	8	40
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa setengahnya responden berjenis kelamin laki – laki sebanyak 12 responden (60%).

b. Umur

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di SDN 3 Jurang Sapi Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Pada Tanggal 16 Juli – 22 Juli 2013

No.	Umur	Frekuensi	Persentase
1	6 Tahun	6	30
2	7 tahun	14	70
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 7 tahun sebanyak 14 responden (70%).

2. Data Khusus

a. Stimulasi Keikutsertaan Pendidikan TK

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Stimulasi Keikutsertaan Pendidikan TK di SDN 3 Jurang Sapi Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Pada Tanggal 16 Juli – 22 Juli 2013

No.	Latar Belakang Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	Mengikuti Pendidikan TK	20	100
	Jumlah	20	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa terdapat 20 responden (100%) mengikuti pendidikan TK.

- b. Indeks Prestasi

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Indeks Prestasi di SDN 3 Jurang Sapi Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Pada Tanggal 16 Juli – 22 Juli 2013

No.	Indeks Prestasi	Frekuensi	Persentase
1	Baik Sekali (86-100)	0	0
2	Baik (71-85)	7	35
3	Cukup (56-70)	13	65
	Jumlah	20	100

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa hampir setengahnya responden memperoleh indeks prestasi dengan kriteria cukup sebanyak 13 responden (65%).

- c. Indeks Prestasi

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Indeks Prestasi di SDN 3 Jurang Sapi Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Pada Tanggal 16 Juli – 22 Juli 2013

Keikutsertaan Pendidikan TK	Indeks Prestasi Siswa									
	Sangat Baik		Baik		Cukup		Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Mengikuti TK	0	0	7	35	13	65	0	0	20	100
	0	0	7	35	13	65	0	0	20	100

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa dari 20 responden yang mengikuti pendidikan TK diperoleh data 7 responden indeks prestasinya baik, 13 responden indeks prestasinya cukup.

Hasil uji *spearman rho* diperoleh data $\rho = 0,00$, $\alpha = 0,05$ maka $\rho < \alpha$ sehingga ada hubungan antara stimulasi keikutsertaan pendidikan TK dengan indeks prestasi siswa di SDN 3 Jurang Sapi Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso.

D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Stimulasi Keikutsertaan Pendidikan TK

Berdasarkan tabel 4 diperoleh data bahwa terdapat 20 responden (100%) yang mengikuti pendidikan TK. Taman Kanak-Kanak adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar (Patmonodewo, 2003). Sedangkan fungsi Taman Kanak – kanak adalah Fungsi pendidikan taman kanak-kanak adalah membina, menumbuhkan, mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya (Mudjito, 2010). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan anak yang pernah mengikuti pendidikan TK mereka akan banyak memperoleh bimbingan dan pengarahan dari pengajarnya di TK sehingga anak – anak akan mempunyai persiapan dan bekal dalam menjalani pembelajaran di tingkat pendidikan sesudahnya, sehingga mereka akan lebih siap dalam daripada anak yang tidak mengikuti pembelajaran pendidikan di Taman Kanak – kanak.

Adanya perbedaan pada hasil penelitian tersebut bisa disebabkan faktor usia Orangtua, Faktor latar pendidikan Orangtua.

Faktor Pertama adalah berdasarkan usia orang tua responden Menurut Marsidi (2007) dalam Soedriman (2009), pada usia dewasa awal seseorang memasuki situasi antara rasa kebersamaan sambil mengalahkan rasa kehilangan identitas dan memasuki taraf memelihara dan mempertahankan apa yang telah ia miliki yang akan

berpengaruh pada pola pengasuhan kepada anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia orang tua responden pada penelitian ini tergolong pada usia dewasa akhir dimana pada usia ini orang tua sudah mempunyai pengalaman yang cukup tentang model pendidikan yang baik untuk anak mereka sehingga banyak siswa yang mengikuti pendidikan di Taman Kanak-kanak karena orang tua mengharapkan mereka dapat lebih siap dalam mengikuti pembelajaran di sekolah dasar nantinya.

Faktor kedua berdasarkan latar belakang pendidikan orang tua Shalahuddin (1990) dalam Soedirman (2009) menjelaskan bahwa, jenjang pendidikan juga mempengaruhi pola pikir, sehingga dimungkinkan mempunyai pola pikir yang terbuka untuk menerima informasi baru serta mampu untuk mempelajari hal-hal yang dapat meningkatkan kemampuan sosialisasi anaknya. Sedangkan menurut Eka (2004) yang menyatakan bahwa, tingkat pendidikan orang tua tidak mempengaruhi dalam keputusan orang tua untuk menerapkan pola asuh. Walaupun pendidikan menengah kebawah tidak menghalangi keputusan untuk menerapkan pola asuh yang cocok dan sesuai bagi anak-anaknya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar dari orang tua responden tidak mengenyam pendidikan yang tinggi atau mereka hanya sampai pada level pendidikan dasar, akan tetapi karena keinginan dan motivasi yang kuat dari orang tua agar anak memperoleh pendidikan yang baik sehingga banyak orang tua yang mengirim anaknya untuk mengikuti pendidikan mulai dari taman kanak – kanak, karena orang tua beranggapan pada pendidikan di TK anak akan mulai proses belajar secara dini sehingga mereka akan lebih siap dalam mengikuti pembelajaran pada tingkat pendidikan diatasnya.

2. Indeks Prestasi

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa sebagian besar responden memperoleh indeks prestasi dengan kriteria cukup sebanyak 14 responden (65%). Sedangkan sebagian kecil mempunyai indeks prestasi yang baik sebanyak 7 responden (35%).

Belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil, oleh karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan

menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai tujuan. Demikian juga menurut Whittaker, bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui pengalaman (Wasty, 2008). Prestasi belajar menurut kamus bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Depkes, 2006). Adanya perbedaan hasil indeks prestasi pada siswa disebabkan oleh Motivasi, Usia responden dan Jenis kelamin. Faktor pertama adalah Motivasi. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah (Hamdu, 2012).

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan siswa setelah melaksanakan pengalaman belajar. Tercapai tidaknya tujuan pengajaran salah satunya adalah terlihat dari prestasi belajar yang diraih siswa. Dengan prestasi yang tinggi, para siswa mempunyai indikasi berpengetahuan yang baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di SDN 3 Jurang Sapi Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso mempunyai prestasi belajar yang cukup baik, hal ini disebabkan mereka mempunyai keinginan dan motivasi yang baik dalam meningkatkan prestasi mereka dalam belajar. Keinginan tersebut timbul kemungkinan karena dorongan dari orang tua atau juga karena kemauan untuk menjadi yang terbaik serta bimbingan dan arahan yang diberikan oleh guru di kelas.

Faktor yang kedua adalah Usia responden. Berdasarkan tabel 3 diperoleh data bahwa sebagian besar responden berusia 7 tahun sebanyak 20 responden (66,7%). Menurut Hurlock dalam Soedirman (2009) menyatakan bahwa Semakin bertambahnya usia anak maka akan berpengaruh juga pada perkembangan kognitif dan perkembangan interpersonal anak, anak tidak hanya berhubungan dengan orang tua saja, namun menuju pada hubungan sosial di luar rumah seperti saudara dan anak tetangga, anak mulai terlibat dalam

permainan dengan teman sebaya sehingga anak mulai berbagi rasa dan perhatian dengan temannya. Responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa mereka sudah mampu untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya terutama dengan guru dan teman sekolahnya sehingga dengan kemampuan sosialisasi yang baik ini responden dapat memperoleh banyak pengetahuan tentang cara belajar atau materi pembelajaran yang disampaikan, dimana hal ini akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa baik secara akademis maupun nonakademis.

Faktor yang ketiga adalah Jenis kelamin Responden. Berdasarkan tabel 3 diperoleh data bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki – laki sebanyak 12 responden (65%). Menurut Hurlock (1997) yang dikutip oleh Soedirman (2009) menyatakan bahwa jenis kelamin mempunyai pengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap perkembangan dan pengaruh hormonal adalah faktor yang penting yang mempengaruhi perbedaan perkembangan anak laki-laki dan perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada usia sekolah anak perempuan akan lebih mampu menyesuaikan diri dibandingkan dengan anak laki-laki. Anak perempuan mempunyai sikap sosial yang lebih baik, penuh kehangatan, dan mampu menyesuaikan tingkah laku, sikap, dan nilainya sesuai dengan tuntutan kelompok dengan kemampuan tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar anak karena mereka tidak ingin tersaingi dengan temannya.

3. Hubungan Stimulasi Keikutsertaan Pendidikan TK Dengan Indeks Prestasi

Berdasarkan tabel 6 dari 20 responden yang mengikuti pendidikan TK diperoleh data 7 responden indeks prestasinya baik, 13 responden indeks prestasinya cukup.

Hasil uji *spearman rho* diperoleh data $\rho = 0,00$, $\alpha = 0,05$ maka $\rho < \alpha$ sehingga ada hubungan antara stimulasi keikutsertaan pendidikan TK dengan indeks prestasi siswa di SDN 3 Jurang Sapi Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso.

Belajar dikatakan sebagai proses perubahan dan belum mampu menjadi mampu, dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Perubahan yang terjadi ini harus relative bersifat menetap dan tidak

hanya terjadi pada perilaku yang saat ini Nampak, tetapi juga pada perilaku yang mungkin terjadi di masa dating, perubahan-perubahan tersebut terjadi karena adanya pengalaman (Irwanto, 2008). Sedangkan prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa (Hamdu, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang sudah pernah mengikuti pendidikan di Taman Kanak – Kanak akan memperoleh berbagai pengalaman dan bekal dalam menghadapi pembelajaran disekolah dasar sehingga mereka dapat menerapkan hal tersebut dalam mengikuti pembelajaran di sekolah dasar. Berbeda dengan anak yang tidak pernah mengikuti pendidikan di Taman Kanak – kanak mereka tidak memperoleh bekal yang cukup dalam mengikuti pembelajaran di Sekolah Dasar dimana bekal yang diperoleh hanya dari pengajaran disampaikan oleh orang tua.

E. PENUTUP

Para guru atau tenaga pengajar agar lebih meningkatkan kompetensi yang dimiliki dalam memberikan stimulasi dalam merangsang motivasi belajar anak sehingga anak akan mempunyai motivasi yang lebih baik dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar mereka, bagi orang tua diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang stimulasi dalam merangsang pembelajaran anak sehingga mereka dapat merangsang motivasi dan kemauan belajar anak yang semakin lebih baik dan aktif lagi sehingga anak akan lebih mampu untuk meningkatkan motivasi mereka dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA.

- Agustin, Lisa dan Ghullam Hamdu. (2012) Jurnal Penelitian. Jakarta (<http://pdf-penting.blogspot.com/2012/03/pengaruh-motivasi-belajarsiswa.html>, diakses tanggal 6 Agustus 2012).
- Dini.(2010). *Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta: Depkes RI.
- Dimyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Djamarah,Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. (2008). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hurlock, E. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga.
- Mudjito. (2010). *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak*.Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Narendra, MB, dkk. (2002). *Buku Ajar Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Jakarta: Sagung Seto (<http://seputarduniaanak.blogspot.com/2009/11/stimulasi-perkembangan-anak.html>, diakses tanggal 23 Mei 2012).
- Nursalam. (2008). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*.Jakarta: Salemba Medika.
- Patmonodewo, Soemantri. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Poerwanto, Ngalim. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya.
- SDN 3 Jurang Sapi. (2012). *Pedoman Penilaian Raport*. Bondowoso: Depdiknas.
- Setiadi. (2007). *Konsep Dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Soemarto, Wasty. (2010). *Psikologi Pendidikan*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rajawali Pers.
- (2005). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi,Deteksi Dini dan Intervensi*.
- Sadirman. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.